



Pembinaan Prestasi Bulutangkis PB. Bina Mutiara Kabupaten Brebes Tahun 2020

Tegar Satrio Amarta^{1✉}, Hermawan Pamot Raharjo²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

Info Artikel

Received : 05 January 2021
Accepted : September 2021
published: September 2021

Keywords:

Achievement; Badminton;
Guidance

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembinaan dan program latihan atlet bulutangkis PB. Bina Mutiara Brebes. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Klub PB. Bina Mutiara Kabupaten Brebes dengan sumber data berupa 1) person meliputi: pengurus, pelatih dan atlet, 2) place: lapangan bulutangkis. Teknik penumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) dukungan finansial berjalan kurang baik, 2) organisasi terstruktur namun kurang aktif melaksanakan tugasnya, 3) pembinaan prestasi di Klub PB. Bina Mutiara belum mampu bersaing di tingkat Kabupaten, 4) Infrastruktur sudah baik, 5) teknik latihan di Klub PB. Bina Mutiara dilihat dengan nilai rata-rata tes keterampilan dasar seperti sikap berdiri kategori sangat baik sebesar 65,62%, memegang raket kategori sangat baik sebesar 46,87%, servis atas kategori baik sebesar 46,87%, lob kategori baik sebesar 46,87%, smash kategori sangat baik sebesar 56,25%, drop shot kategori baik sebesar 40,62%, drive kategori kurang sebesar 34,37%, netting kategori baik sebesar 40,62%, serta langkah kaki kategori sangat baik sebesar 50%. Simpulan penelitian ini adalah proses pembinaan di Klub PB. Bina Mutiara cukup baik untuk infrastruktur dan teknik latihan, tetapi untuk dukungan finansial, organisasi, pembinaan prestasi masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi.

Abstract

The purpose of this study was to determine the process of coaching and training programs for badminton athletes at Bina Mutiara Brebes. The research method used descriptive qualitative. The research location was at Bina Mutiara Badminton Brebes Regency with data sources in the form of 1) person including: administrators, coaches and athletes, 2) place: badminton court. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis using reduction, data presentation, and conclusions. The results showed: 1) financial support was not going well, 2) structured organization but less active in carrying out its duties, 3) performance development at Bina Mutiara Club had not been able to compete at the district level, 4) the infrastructure was good, 5) the training techniques at Bina Mutiara Club seen with the average value of basic skills tests such as standing attitude in the very good category of 65.62%, holding the racket by 46.87%, serving category by 46.87%, lob category by 46, 87%, smash category by 56.25%, drop shot category by 40.62%, drive category by 34.37%, netting category by 40.62%, and the footsteps category by 50%. The conclusion of this research was the process of coaching at Bina Mutiara Club was good enough for infrastructure and training techniques, but for financial support, organization, and performance development were still lacking and needed to be improved.

How To Cite:

Amarta, T., S. & Raharjo, H., P. (2021). Pembinaan Prestasi Bulutangkis PB. Bina Mutiara Kabupaten Brebes Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2 (Edisi Khusus 4), 106-111.

PENDAHULUAN

Olahraga sekarang telah menjadi satu bagian dari aktivitas manusia, karena olahraga bermanfaat bagi orang yang melaksanakannya. Menurut Undang-Undang no 3 tahun 2005 tentang sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 4, olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Manfaat dari olahraga antara lain dapat membuat tubuh sehat, kuat, serta menjadi bugar dan bersemangat untuk melakukan kegiatan. Olahraga juga dapat dijadikan sebagai ajang kesenangan dan untuk berprestasi.

Dalam undang-undang no 3 tahun 2005 tentang sistem ke olahragaan nasional pasal 27 ayat 1 menyatakan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi di laksanakan dan di arahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi di laksanakan dengan memperdayakan perkumpulan orang-orang menumbuh kembangkan sentara pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetensi secara berjenjang dan berkelanjutan.

Bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan dengan menggunakan net, raket, bola dengan teknik pemukulan yang bervariasi mulai dari relatif lambat hingga yang sangat cepat disertai dengan gerak tipuan.

Prestasi olahraga yang optimal dapat dicapai dengan pembinaan yang baik dan benar disertai dengan latihan fisik, teknik dan mental. Pembinaan yang teratur sistematis, terprogram dan berkesinambungan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang di terapkan dalam program latihan, sehingga dapat meningkatkannya kualitas kemampuannya. Dengan latihan, akan mendukung suatu prestasi yang diinginkan dan prestasi olahraga tidak akan lepas dari beberapa program pembinaan. Prestasi olahraga bulutangkis dalam pembinaannya tidak berbeda dengan cabang olahraga yang lain, dasar kualitas latihan yang merupakan penentu prestasi atlet juga dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor-faktor tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Harsono: "Konsekuensi yang logis dari sistem latihan dengan kualitas yang tinggi biasanya adalah prestasi yang tinggi. Kecuali faktor pelatih, ada faktor-faktor yang lain yang mendukung dan ikut menentukan kualitas training yaitu hasil penemuan penelitian, fasilitas dan peralatan latihan, hasil-hasil evaluasi dari pertandingan-pertandingan, kemampuan atlet dan sebagainya "(Harsono, 2017)".

Pembinaan dan pelatihan untuk atlet bulutangkis sangatlah diperlukan guna mencapai prestasi yang diinginkan. Dalam hal ini, sering ditemui kendala berupa sarana, prasarana maupun pembinaan untuk para atlet bulu tangkis khususnya

di klub. Selain itu, pembinaan juga sangat di perlukan, karena untuk mencetak atlet-atlet baru agar memunculkan generasi-generasi baru sebagai penerus atlet-atlet sebelumnya. Pembinaan atlet bulutangkis memerlukan perhatian khusus melihat kondisi psikologi ataupun mental anak yang belum stabil. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan, sarana dan prasarana yang mendukung para atlet untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Dalam upaya pembinaan sangat diperlukan perlakuan yang serius terhadap atlet. Perlakuan ini melibatkan semua komponen pembinaan, seperti pelatih, atlet, pengurus, dan sarana prasana

Keberadaan klub-klub bulutangkis mempunyai peran yang penting untuk mendukung upaya pencapaian prestasi yang optimal, karena melalui klub-klub inilah bibit-bibit pemain dapat ditemukan kemudian dibina dan dikembangkan. Untuk mencapai prestasi yang optimal tidak datang dengan sendirinya, namun harus melalui proses yang panjang. Proses pembinaan dimulai dengan menemukan bibit-bibit atlet berbakat, kemudian dibina melalui latihan yang teratur, terarah, dan terencana dengan baik serta penguasaan teknik dan taktik yang benar.

Menurut Muhamad tafaqur dalam jurnal yang berjudul "Pembinaan klub olahraga bulutangkis" menjelaskan bahwa dalam pembinaan perlu memperhatikan beberapa hal: 1. Pengurus hendaknya orang yang betul-betul mencintai bulutangkis, 2. Pelatih bulutangkis harus mempunyai kompetensi sebagai seorang pelatih bulutangkis, 3. Mencarai para atlet yang benar-benar mempunyai potensi dalam permainan bulutangkis, dan bekerja keras, disiplin, dan tekun berlatih, 4. Perlu dukungan dari lingkungan berkaitan dengan dukungan moral maupun material.

Bibit-bibit atlet Bulutangkis di Jawa Tengah sudah ada sejak lama, khususnya yang berada di Kudus. Ini dapat dibuktikan dengan adanya klub besar seperti PB. DJARUM, dengan adanya klub besar seperti diatas yang terletak di kota Kudus, maka secara tidak langsung akan mendorong masyarakat yang berada di daerah-daerah Jawa Tengah lainnya untuk mendirikan sebuah klub bulutangkis seperti yang terdapat di Kabupaten Brebes.

Bulutangkis di Kabupaten Brebes banyak di gemari oleh masyarakat, hal ini di buktikan dengan banyaknya peminat olahraga bulutangkis tidak hanya orang dewasa dan remaja, namun banyak juga anak-anak yang menggemari olahraga bulutangkis. Di Kabupaten Brebes sendiri diketahui ada 10 klub bulutangkis yang terdaftar di PBSI, dan masih ada beberapa klub yang masih belum tercatat di PBSI Kabupaten Brebes. Meskipun perkembangan bulutangkis di kabupaten Brebes tergolong sangat pesat, hal ini di buktikan dengan adanya beberapa klub-klub bulutangkis yang ada di Kabupaten Brebes, namun para atlet bulutangkis di Kabupaten

Brebes belum dapat berprestasi secara maksimal di tingkat provinsi ataupun nasional. Prestasi atlet bulutangkis yang ada di Kabupaten Brebes untuk di tingkat Provinsi hanya mampu sampai babak penyisihan saja, selepas itu hanya menelan kekalahan. Ini merupakan masalah besar yang di hadapi oleh PBSI Kabupaten Brebes. Oleh karena itu, perlu adanya tinjauan secara khusus mengenai pembinaan, pelatihan maupun manajemen yang ada di klub bulutangkis di Brebes. Di Kabupaten Brebes sendiri dalam satu tahun kejuaraan bulutangkis tingkat Kabupaten (KEJURKAB) di adakan 2 kali dalam satu tahun namun jika kondisinya tidak memungkinkan maka kompetisi hanya di adakan setahun sekali.

Klub PB. Bina Mutiara merupakan salah satu klub bulutangkis yang prestasinya dibawah dibandingkan dengan klub-klub yang ada di Kabupaten Brebes. Hal ini terbukti dari hasil prestasi yang diraih oleh atlet-atlet yang masih minim. PB. Bina Mutiara terletak di Kabupaten Brebes, tepatnya di di GOR Diaz Sport Jl. Kyai Haji Ali Mashar No 31 Jgapura kecamatan Kersana Kabupaten Brebes. Klub PB. Bina Mutiara mempunyai 44 atlet yang aktif dalam pelatihan dan pembinaan yang terdiri dari kelompok umur yaitu usia dini, anak-anak, pemula dan remaja. Klub ini juga memiliki 3 lapangan dan latihan seminggu 3 kali dari mulai jam 15.00-17.30 WIB. Keadaan dan permasalahan yang ada di klub PB. Bina Mutara mengenai permasalahan pembinaan yang mencakup faktor aspek program pembinaan prestasi, organisasi dan dukungan finansial.

Prestasi atlet yang ada di klub PB. Bina Mutiara masih sangat jauh dari harapan, terbukti dengan adanya beberapa atlet belum dapat berprestasi di berbagai kompetisi yang ada, meskipun ada beberapa atlet yang memenangi juara namun belum mampu menaikan pamor klub. PB. Bina Mutiara sedang gencar-gencarnya membina dari atlet usia dini hingga dewasa karena bisa memunculkan generasi-generasi penerus yang nantinya dapat berprestasi ke depannya. Namun banyak sekali permasalahan yang di hadapi selama pembinaan berlangsung, misalnya dalam proses pembinaannya sendiri. Dalam hal ini pelatih dan pengurus harus berperan penting dalam proses pembinaan agar atlet bisa berkembang secara maksimal. Rekrutmen pelatih dari Klub PB. Bina Mutiara mengambil secara acak dari nama-nama pelatih yang tercantum di PBSI Kabupaten Brebes, tanpa meihat potensi yang dimiliki pelatih, begitupun dengan perekrutan atlet yang akan masuk tidak ada seleksi khusus di Klub PB. Bina Mutiara sehingga perkembangan atlet yang ada di Klub PB. Mutiara masih lambat. Jika adanya proses seleksi minimal mengerti adanya suatu potensi dari calon atlet tersebut. Untuk saat ini di Klub PB. Bina Mutiara sudah mempunyai organisasi yang terstruktur, yaitu ada ketua, sekretaris, dan

bendahara namun dalam pelaksanaannya kurang aktif dalam memantau setiap proses pembinaan berlangsung. Selain itu, dukungan finansial (sumber dana) di Klub PB. Bina Mutiara masih kekurangan sponsor sehingga mengandalkan iuran atlet. Jadi untuk memenuhi kebutuhan pembinaan di Klub PB. Bina Mutiara masih belum cukup dikarenakan sumber dana yang minim.

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan bulutangkis harus lebih diperhatikan lagi, karena dengan adanya pembinaan, pelatihan dan manajemen yang baik maka akan mempengaruhi prestasi atlet bulutangkis. penelitian ini tertuju pada atlet yang ada di klub bulutangkis BP. Bina Mutiara yang ada di Kabupaten Brebes. Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, Saya tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pembinaan Prestasi Bulutangkis di Klub PB. Bina Mutiara Tahun 2020".

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sementara itu metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin menggambarkan fakta-fakta yang tampak dalam pembinaan prestasi bulutangkis usia dini. Menurut Prof Dr. Sugiyono (2017: 15) penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Winarno dalam (Heru Iswanto, 2018) penelitian deskriptif adalah rancangan penelitiab yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan secara sistematis, faktual dan akurat secara obyektif tentang suatu obyek amatan yang terjadi pada masa kini. Penelitian deskriptif biasanya hanya menggunakan satu variabel, sehingga cenderung tidak dimaksudkan untuk mengungkap hubungan antar variabel.

Jadi, penelitian deskriptif kuantitatif adalah peneitian untuk memberikan uraian tentang gejala, fenomena, atau fakta yang diteliti dengan mendeskriptifkan tentang nilai variabel mandiri, tanpa bermaksud menghubungkan atau membandingkan (Iskandar, 2009:61) dalam buku (Musfiquon, 2012:61).

Lokasi penelitian yaitu di Klub PB. Bina Mutiara Kabupaten Brebes dengan sumber data berupa 1) person meliputi: pemilik, pengurus, pelatih dan atlet, 2) place: lapangan bulutangkis. Teknik penumpulan data menggunakan observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembinaan yang ada di klub PB. Bina Mutiara. Berdasarkan dari hasil data yang diuraikan dari penelitian survei pembinaan prestasi bulutangkis usia dini PB. Bina Mutiara Kabupaten Brebes meliputi : dukungan finansial (sumber dana), pengembangan organisasi, pembinaan prestasi, infrastruktur olahraga, teknik.

Dukungan finansial (sumber dana) di klub PB. Bina Mutiara hanya mengandalkan iuran dari atletnya setiap perbulan yaitu sebesar RP 200.000.00 tanpa adanya bantuan dari pihak manapun seperti sponsor dalam lain-lain. Sedangkan untuk pengembangan organisasi yang ada di PB. Bina Mutiara sendiri untuk organisasi kepengurusan lumayan terstruktur meskipun dalam jumlah personil masih sangat kurang karena hanya terdapat 1 pelatih dan 2 asisten yang bertugas secara bergantian dan mempunyai 1 kepengurusan seperti ketua, bendahara, dan sekretaris. Sedangkan tugas organisasi sendiri dalam klub sangat berpengaruh di dalam manju dan mundurnya suatu klub tugas dan perannya yaitu untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan yang ada di klub PB. Bina Mutiara dan mempunyai tugas untuk memberi informasi kepada atlet dan pelatih seperti akan diadakannya suatu kompetisi dan lain-lain. Proses perekrutan atlet yang ada di PB. Bina Mutiara sendiri tidak ada kriteria jadi siapa saja boleh dan bisa mendaftar untuk mengikuti suatu pelatihan.

Di klub PB. Bina Mutiara sendiri untuk kelompok umur di bedakan menjadi tiga bagian yaitu, pra usia dini, usia dini, remaja, dan dewasa. Untuk rekrutmen pelatih sendiri di PB. Bina Mutiara dalam proses perekrutan pelatih sendiri yaitu dengan cara melihat nama-nama pelatih yang terdaftar di PBSI Kabupaten Brebes lalu merekrutnya. Sedangkan untuk program latihannya sendiri (jadwal latihan) di PB. Bina Mutiara yaitu hari selasa, kamis, sabtu yang di mulai pada pukul 15:30 sampai 17:30. Program latihannya di klub PB. Bina Mutiara khususnya usia dini lebih menekankan pada latihan teknik seperti Stroke dan Drilling dan dalam perminggunya juga latihannya berbeda-beda dan berfariasi. Sedangkan untuk kompetisi itu sendiri klub PB. Bina Mutiara untuk atletnya biasanya mengikuti kejuaraan KEJURKAB,O2SN, POPDA, dan turnamen open di daerah.

Sarana dan prasarana untuk di PB. Bina Mutiara sudah sangat baik karena terdapat 3 lapangan, toilet, musola, kantian, genset, dan masih banyak fasilitas penunjang lainnya.

Teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan pengukuran 32 atlet terkait keterampilan dengan kisi-kisi penilaian melalui 9 indikator yang dimasukkan ke dalam table norma tes keterampilan bulutangkis untuk menggolongkan kategori atau klasifikasi.

Tabel 1 Norma Tes Keterampilan Bulutangkis

SKOR TES	KLASIFIKASI
933,82-KE ATAS	SEMPURNA
824,27-933,81	SANGAT BAIK
714,72-829,26	BAIK
605,17-714,71	CUKUP
495,62-605,16	SEDANG
386,07-495,61	KURANG
276,52-386,06	BURUK
166,25-276,51	SANGAT BURUK
57,42-166,96	TIDAK ADA SKIL

Sumber: (Fenanlampir, 2015:192)

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis dan mengolah data sebagai berikut:

Editing yaitu mengecek semua data yang dikumpulkan.

Tabulasi yaitu proses pembuatan tabel memasukkan data dalam bagan tabel dan pemberian nilai terhadap item-item yang perlu diberi nilai.

Mengklasifikasi nilai yang diperoleh dalam skala yang telah ditentukan.

Mempresentasikan data yang telah dihitung perkategorinya dengan rumus

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Dp = deskriptif persen

n = jumlah nilai yang diperoleh

N = jumlah keseluruhan nilai

Menyimpulkan hasil penelitian sehingga diperoleh sdeskripsi tentang kemampuan teknik dasar bulutangkis pada atlet di PB. Bina Mutiara.

Secara sistematis penyajian data dalam penelitian diperoleh dari 13 atlet di PB. Bina Mutiara berkaitan dengan teknik dasar bulutangkis berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan disajikan dalam tabel berikut:

Sikap Berdiri

Berdasarkan analisis presentase yang dilakukan didapatkan nilai keterampilan sikap berdiri disajikan dalam **Tabel 2** berikut:

Tabel 2. Presentase Nilai Keterampilan Sikap Berdiri Bulu Tangkis Atlet PB. Bina Mutiara

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentasi
81-100	Sangat Baik	21	65,62%
61-80	Baik	8	25%

41-60	Cukup	3	9,37%
21-40	Kurang	0	0%
1-20	Buruk	0	0%
Jumlah		32	100%

Memegang

Raket (Combination Grip)

Berdasarkan analisis presentase yang dilakukan didapatkan nilai keterampilan memegang raket disajikan dalam **Tabel 3** berikut:

Tabel 3. Presentase Nilai Keterampilan Memegang Raket (Combination Grip) Bulu Tangkis Atlet PB. Bina Mutiara

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
81-100	Sangat Baik	15	46,87%
61-80	Baik	8	25%
41-60	Cukup	9	28,12%
21-40	Kurang	0	0
1-20	Buruk	0	0
Jumlah		32	100%

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
81-100	Sangat Baik	7	21,87%
61-80	Baik	15	46,87%
41-60	Cukup	10	31,25%
21-40	Kurang	0	0%
1-20	Buruk	0	0%
Jumlah		32	100%

Servis Atas

Berdasarkan analisis presentase yang dilakukan didapatkan nilai keterampilan servis atas disajikan dalam **Tabel 4** berikut:

Tabel 4. Presentase Nilai Keterampilan Servis Atas Bulu Tangkis Atlet PB. Bina Mutiara

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
81-100	Sangat Baik	7	21,87%
61-80	Baik	15	46,87%
41-60	Cukup	10	31,25%
21-40	Kurang	0	0%
1-20	Buruk	0	0%
Jumlah		32	100%

Lob

Berdasarkan analisis presentase yang dilakukan didapatkan nilai keterampilan lob disajikan dalam **Tabel 5** berikut:

Tabel 5. Presentase Nilai Keterampilan Lob Bulu Tangkis Atlet PB. Bina Mutiara

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
81-100	Sangat Baik	5	15,62%
61-80	Baik	15	47,87%
41-60	Cukup	12	37,5%
21-40	Kurang	0	0%
1-20	Buruk	0	0%
Jumlah		32	100%

Smash

Berdasarkan analisis presentase yang dilakukan didapatkan nilai keterampilan smash disajikan dalam **Tabel 6** berikut:

Tabel 6. Presentase Nilai Keterampilan Smash Bulu Tangkis Atlet PB. Bina Mutiara

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
81-100	Sangat Baik	18	56,25%
61-80	Baik	11	34,37%
41-60	Cukup	3	9,37%
21-40	Kurang	0	0%
1-20	Buruk	0	0%
Jumlah		32	100%

Drop Shot

Tabel 7. Presentase Nilai Keterampilan Drop Shot Bulu Tangkis Atlet PB. Bina Mutiara

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
81-100	Sangat Baik	7	21,88%
61-80	Baik	13	40,62%
41-60	Cukup	9	28,12%
21-40	Kurang	3	9,37%
1-20	Buruk	0	0
Jumlah		32	100%

Drive

Berdasarkan analisis presentase yang dilakukan didapatkan nilai keterampilan drive disajikan dalam **Tabel 8** berikut:

Tabel 8. Presentase Nilai Keterampilan Drive Bulu Tangkis Atlet PB. Bina Mutiara

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
81-100	Sangat Baik	3	9,37%
61-80	Baik	9	28,12%
41-60	Cukup	9	28,12%
21-40	Kurang	11	34,37%
1-20	Buruk	0	0
Jumlah		32	100%

Netting

Berdasarkan analisis presentase yang dilakukan didapatkan nilai keterampilan netting disajikan dalam **Tabel 9** berikut:

Tabel 9. Presentase Nilai Keterampilan Netting Bulu Tangkis Atlet PB. Bina Mutiara

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
81-100	Sangat Baik	3	9,37%
61-80	Baik	13	40,62%
41-60	Cukup	8	25%
21-40	Kurang	8	25%
1-20	Buruk	0	0%
Jumlah		32	100%

Langkah Kaki

Berdasarkan analisis presentase yang dilakukan didapatkan nilai keterampilan langkah kaki disajikan dalam **Tabel 10** berikut:

Tabel 10. Presentase Nilai Keterampilan Langkah Kaki Bulu Tangkis Atlet PB. Bina Mutiara

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
81-100	Sangat Baik	16	50%
61-80	Baik	8	25%
41-60	Cukup	8	25%
21-40	Kurang	0	0%
1-20	Buruk	0	0%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pengukuran 32 atlet terkait keterampilan dengan kisi-kisi penilaian melalui 9 indikator kategori nilai atlet menunjukkan kategori sangat baik khususnya pada teknik sikap berdiri, memegang raket, *smash*, dan langkah kaki yaitu sikap berdiri dengan presentase rata-rata sebesar 65,62%, presentase rata-rata keterampilan memegang raket 46,87%, keterampilan *smash* dengan presentase 56,25%, keterampilan langkah kaki menunjukkan presentase 50%. Sedangkan keterampilan *servis*, *lob*, *drop shot*, dan *netting* menunjukkan kategori baik, dengan presentase keterampilan *servis* dan *lob* yang sama yaitu 46,87%, sedangkan pada keterampilan *drop shot* dan *netting* menunjukkan rata-rata presentase yang sama yaitu 40,62%, dan *drive* atlet belum sepenuhnya terampil karena sama-sama menunjukkan rata-rata kurang dengan presentase 34,37%.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini tentang pembinaan prestasi di Kabupaten Brebes yaitu 2) dukungan finansial berjalan kurang baik, 2) organisasi terstruktur namun kurang aktif melaksanakan tugasnya, 3) pembinaan prestasi di Klub PB. Bina Mutiara belum mampu bersaing di tingkat Kabupaten, 4) Infrastruktur sudah baik, 5) teknik latihan di Klub PB. Bina Mutiara dinilai dengan rata-rata nilai tes keterampilan dasar seperti sikap berdiri rata-rata kategori sangat baik sebesar 65,62%, memegang raket kategori sangat baik sebesar 46,87%, servis atas kategori baik sebesar 46,87%, lob kategori baik sebesar 46,87%, smash kategori sangat baik sebesar 56,25%, drop shot kategori baik sebesar 40,62, drive kategori kurang sebesar 34,37%, netting kategori baik sebesar 40,62%, serta langkah kaki kategori sangat baik sebesar 50%.

REFERENSI

Fatkurrzza, Afrizal dan Taufiq Hidayah. 2015. *Survei Pembinaan Prestasi Klub Bulutangkis PB. Sinar Mutiara Pemalang Tahun 2014/2015*. JSSF, 4 (4): 11-17
 Harsono. 2017. *Periodisasi Program Pelatihan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kurniawan, Feri 2012. *Buku Pintar Pengetahuan Olahraga*. Jakarta: Laskar Aksara.
 Lutan, Rusli 2013. *Pedoman Perencanaan Pembinaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
 Meiyanto Aang, dkk. 2019. The Evaluation of The Founding Program of Badminton Clubs Aged 10-11 Years in Semarang City. *Journal of Physical Education and Sports*, 8 (2): 126-132
 Perdana, Rahmat Putra, dkk. 2014. Faktor Fisik Dominan Penentu Prestasi Bermain Bulutangkis. *Indonesian Journal of Sports Science*. (Nasional)
 Prakosa, Miftahul Ryan. 2019. Faktor Pembinaan Prestasi Klub Bulutangkis PB Pancing Sembada Kabupaten Sleman Tahun 2017. *FIK UNY. Journal Student UNY*, 8 (7): 1-12
 Prasetyo, Bagus Budi. 2013. Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis di Klub PB. Surya Baja Tulungagung. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1 (1)
 Puspito Santoso, Hana, dkk. 2017. Pembinaan Bulutangkis di Kota Magelang. *Journal of Physical Education and Sports*, 6 (2): 133-140
 Putra, Ghazali Indra. 2018. Analisis Peran Pelatih Terhadap Prestasi Bulutangkis di Kabupaten Bungo. *Jurnal Muara Olahraga*, 1 (1): 1-13
 Raharjo, Slamet, dkk. Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis di PB Ganesha Kota Batu. *Jurnal Sport Science*
 Rumini, R. (2015). *Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah*. *Jurnal of Physical Education Health and Sport*, 2(1), 20-27.
 Santoso, Bayu Dwi, dkk. 2019. Badminton Achievement Coaching for Early Childhood in PB Djarum Kudus . Department of Sports Science UNS. *Journal of Education, Health and Sports*, 9(10): 103-108
 Sari, Helen Purnama, dkk. 2017. Evaluasi Program Pembinaan Atlet Pekan Olahraga Nasional Cabang Olahraga Bulutangkis Provinsi Sumatera Selatan. *UNNES. Journal of Physical Education and Sports*, 6 (3): 261-265
 Sholeh, Muhammad. 2017. Hubungan antara Kekuatan Otot Lengan dengan Kemampuan Long Service dalam Permainan Bulutangkis pada Pemain Pembinaan Prestasi Bulutangkis UTP Surakarta Tahun 2017. *FKIP UTP Surakarta. Jurnal Ilmiah Penjas*, 4 (1): 68-78
 Tafaqur, Muhammad. 2012. Pembinaan Klub Olahraga Bulutangkis. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 4 (2): 17-37.
 Tri Darma di Kabupaten Tuban. *FIK Unesa. Jurnal Kesehatan Olahraga*, 6 (2): 1-5
 Ulfian, Rangges dan Damrah. 2019. Pembinaan Olahraga Bulutangkis di Klub PB. Starta Kerinci Provinsi Jambi. *FIK Universitas Negeri Padang. Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, 2 (8): 53-58
 Umar& Ricel Putra. 2019. Review of Development of Badminton Sports Achievement at PB Club. Starka Regency of Kerinci, Jambi Province. *Jurnal Perfoma Olahraga*, 4 (2): 192-206
 Utvi Hinda Zhannisa, FX Sugiyanto (2015) *Model Tes Fisik Pencairan Bakat Olahraga Bulutangkis Usia dibawah 11 Tahun di DIY*. *Jurnal Keolahragaan Volume 3- nomor 1*, 117-126.